

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator untuk melihat keberhasilan kesehatan ibu. AKI juga tidak hanya melihat kesehatan ibu melainkan dapat melihat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap pelayanan kesehatan yaitu dari kualitas. AKI merupakan jumlah kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Di Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan jumlah AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu disebabkan karena komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini pun dapat terjadi dari buruknya status gizi ibu hamil yang mempengaruhi status kesehatannya serta dengan janin yang akan dilahirkan mengalami komplikasi (Kemenkes RI, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2017, mengemukakan bahwa prevalensi Kurang Energi Kronik (KEK) pada kehamilan secara global 35% sampai 75%. Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia memiliki prevalensi terjadinya KEK pada ibu hamil sejumlah 17,3% kasus, di provinsi Lampung sendiri prevalensi ibu hamil yang mengalami ; KEK sejumlah 13,62% kasus, sedangkan kejadian KEK di Kota Metro sebesar 14,45% pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2021). Dari Profil Kesehatan Kota Metro di Puskesmas Purwosari terjadinya KEK pada ibu hamil yaitu sejumlah 20 ibu hamil yang mengalami KEK (12,48%) dari 166 ibu hamil di tahun 2022 dan tahun 2023 terjadinya KEK sebanyak 16 ibu hamil (9,75%) dari 164 ibu hamil.

Ibu hamil dengan keadaan KEK berdampak terhadap kesehatan, keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Kondisi ibu hamil dengan KEK berisiko mengalami komplikasi yaitu anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, ibu terus menerus merasa letih, kesemutan, muka tampak pucat, air susu yang keluar tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. dan terkena penyakit infeksi. Sedangkan, terhadap janin yang dikandung dengan ibu yang mengalami KEK dapat berdampak mempengaruhi pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum, dan lahir dengan

berat badan lahir rendah. Status gizi merupakan hal yang penting diperhatikan pada masa kehamilan, karena gizi sangat berpengaruh terhadap status kesehatan pertumbuhan dan perkembangan janin. Hubungan antara gizi ibu hamil dan kesejahteraan janin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan (Sukarni, 2013). Kecukupan gizi saat kehamilan sangat berpengaruh pada perkembangan fisik dan kognitif bayi yang akan dilahirkan dan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi di masa yang akan datang. Selama masa kehamilan status gizi adalah aspek penting untuk menentukan apakah seorang ibu yang sedang hamil dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan tanpa ada gangguan apapun (Kemenkes RI, 2017).

Penyebab KEK seorang wanita hamil menjadi beresiko seperti sosial ekonomi, kesehatan ibu hamil, jarak kelahiran, usia ibu hamil, paritas, dan derajat pekerjaan fisik (Paramashanti, 2019). Kemudian ada beberapa yang dapat mempengaruhi KEK adalah pendidikan, pengetahuan, kebiasaan dan pandangan terhadap makanan atau adat istiadat pantangan, lingkungan, dilihat pada masa sebelum hamil dan selama hamil, dan psikologi akan terus berpengaruh pada status gizi, pertumbuhan dan perkembangan pada janin (Sukarni, 2013).

Kejadian KEK pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dipengaruhi oleh asupan makanan, pola konsumsi dan penyakit (penyakit infeksi). Sedangkan faktor tidak langsung yang mempengaruhi KEK pada ibu hamil yaitu faktor biologi, faktor sosial ekonomi dan faktor perilaku. Faktor biologi meliputi usia kehamilan ibu, jarak kehamilan, dan paritas, sedangkan faktor sosial ekonomi meliputi pengetahuan, pendidikan, pendapatan keluarga, pekerjaan (Sediaeotama, 2014 dan Istiany Rusilanti, 2014). Faktor-faktor tersebut di pengaruhi oleh beberapa keadaan, salah satunya 3 persepsi budaya. Persepsi budaya adalah pemikiran yang melalui tahapan seleksi, organisasi, dan interpretasi meliputi nilai-nilai, keyakinan, strategi, harapan berlangsung secara komprehensif yang menentukan tindakan, sikap dan kebiasaan seseorang (Kastanakis dan Voyer, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Laili, 2017) diperoleh hasil bahwa faktor pendapatan, usia, paritas, dan jarak

kehamilan terdapat hubungan dengan kejadian KEK. Namun faktor yang dominan adalah usia ibu. Penelitian yang dilakukan (Syakur dkk, 2020) diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, dan frekuensi makan dengan kejadian KEK. Penelitian (Siregar dkk, 2021) menyatakan ada hubungan antara umur, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan. Penelitian (Musni dkk, 2017) diperoleh hasil yang berbedanya umur, paritas tidak berhubungan. Sedangkan Pendidikan, pekerjaan berhubungan dengan KEK. Penelitian (Aprilia dkk, 2019) menyatakan bahwa variabel usia, paritas, pengetahuan, asupan energi dan asupan protein berhubungan dengan KEK. Penelitian (Wahyuni dkk, 2021) menyatakan ada hubungan umur, paritas, dan tingkat pendapatan dengan kejadian KEK.

Penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian di atas. Maka penelitian ini akan mengkaji kembali faktor usia ibu, paritas ibu, dan faktor status gizi terhadap kejadian KEK pada ibu hamil dengan meminimalkan bias terhadap penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih valid dengan menggunakan pendekatan *case control*. Penelitian ini akan membuktikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Puwosari Metro

B. Rumusan Masalah

Hasil laporan *World Health Organization (WHO)* tahun 2017, mengemukakan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global 35% sampai 75%. Laporan Rikesdas tahun 2018 menunjukkan jumlah angka prevalensi Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil di Indonesia yang masih tinggi sebesar 17,3% kasus, provinsi Lampung sebesar 13,62% kasus.

Berdasarkan uraian dilatar belakang peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari, Kota Metro, Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari, Kota Metro tahun 2023
- b. Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari, Kota Metro tahun 2023
- c. Mengetahui hubungan status gizi sebelum hamil dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Purwosari, Kota Metro tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil dan sebagai sarana ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Praktik

Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengatasi dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan promosi kesehatan gizi ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitic dengan rancangan *case control*. Variabel yang digunakan dalam penelitian variabel independennya adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan KEK, sedangkan variabel dependen kejadian KEK pada ibu hamil. Populasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care, dan penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan di Puskesmas Purwosari Metro.